

BAHAN AJAR TEMATIK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Zaenol Fajri ¹

¹ Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo
Email: alfajri002@gmail.com

Abstract

The curriculum 2013 emphasized on learning of an approach thematic basis, to solve Approach learning that integrate some competence and subject into various theme, so that a students primary school (SD/MI) are not learning this partial between the charge a lesson. Of an approach to a thematic basis, Influence on the use of the teaching materials, So teaching materials used is teaching materials thematic Teaching materials thematic completely consistent with 2013 curriculum and characteristic of students. The development level students are still at reflect holistic and concrete operational. Students could not understanding the concept of subjects when given separately, so the use of teaching materials thematic is very suitable for elementary school students (SD/MI)

Keywords: *Teaching materials thematic, students primary school (SD/MI)*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Kemdikbud, 2003).

Pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar siswa agar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, guru harus memegang peranan penting dalam membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas (Baharun, 2015).

Hal ini sejalan dengan apa yang diisyaratkan dalam bab I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1 UU No.14 tahun 2005 (Kemdikbud, 2005), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada tahun pelajaran 2013/ 2014, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 sebagai pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif atau perubahan perilaku. Kompetensi dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yaitu meliputi beberapa aktivitas ilmiah, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan (Mulyasa, 2013). Salah satu manfaat pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk

belajar lebih aktif dengan basis aktivitas. Dengan aktivitas ilmiah, maka siswa akan mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. tiga kompetensi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan dinilai dan diukur adalah dengan penilaian otentik.

Kegiatan siswa dalam melakukan aktivitas ilmiah dapat membentuk karakter siswa. Sikap ilmiah dalam pendekatan saintifik akan tertuang dalam aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki sikap ilmiah, yaitu teliti, peduli, bekerja sama, jujur, dan tanggung jawab. Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama (Fajri, 2010).

Implementasi Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif dan pendekatan saintifik. Permendikbud No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Siswa SD/MI tidak lagi belajar secara parsial seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam suatu tema tertentu. Materi pembelajaran SD disusun secara tematik untuk memudahkan siswa dalam membangun konsep karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, sehingga pembelajaran lebih bermakna (Fajri, 2015). Estuwardani menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 untuk tingkatan SD/MI menggunakan pembelajaran tematik-integratif dari kelas I sampai kelas VI (Estuwardani & Mustadi, 2015). Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum baru yang akan diterapkan ini semakin menghilangkan batas antara mata pelajaran dengan mempertimbangkan taraf berfikir siswa SD yang memang masih bersifat holistic (Abidin, 2014).

Pendekatan Tematik Integratif merupakan Pendekatan utama yang harus digunakan dalam pengembangan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk tema dalam pembelajaran terpadu dengan berbagai bidang aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik dengan multidisipliner ilmu yang disebut dengan pendekatan integrative (Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, 2018).

Sesuai pertimbangan taraf berfikir dan tahap perkembangan siswa SD berada pada taraf berfikir holistik dan perkembangan operasional konkrit. Siswa masih belum bisa memahami konsep muatan pelajaran jika diberikan secara terpisah, pemikiran siswa adalah hal-hal yang kongkrit, nyata, dapat diraba dan dilihat dari suatu fenomena (Fajri, 2015).

Pembelajaran tematik, masih mengalami banyak kendala. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah ketersediaan bahan ajar, yaitu meliputi mutu buku, distribusi ke sekolah dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (Belawati, 2004). Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar (Trianto, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan Bahan Ajar Tematik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa SD/MI. Sehingga tulisan ini akan membahas seberapa penting bahan ajar tematik untuk siswa SD/ MI.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan (Baharun, 2017). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2013).

Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi dan bertahan hidup dalam

lingkungan yang senantiasa berubah. Penerapan Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaran tematik. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Sehingga ketidakterseediaannya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek inteligensi maupun kreativitas.

Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012). Dalam pembelajaran tematik, sumber belajar utama dapat menggunakan bentuk teks tertulis, seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, atau berupa lingkungan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008). Bahan ajar tersebut, bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta ditulis sesuai dengan rumusan indikator dan pencapaian kompetensi. Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu (Sadun, 2016). Oleh karena itu pembelajaran terpadu merupakan perpaduan dan berbagai disiplin ilmu yang mencakup dalam ilmu alam, sehingga dalam pembelajaran itu memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif.

Bahan ajar tematik memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran tematik. Fungsi bahan ajar tematik bagi guru antara lain dapat menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi siswa, yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dimana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing menggunakan bahan ajar yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilih sendiri, dapat membantu potensi siswa untuk belajar mandiri, sebagai pedoman bagi siswa dalam mengarahkan aktivitas pembelajarannya.

Beberapa literatur memaparkan bahwa maksud dan tujuan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran adalah, sebagai berikut: a, Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif b, Peserta didik dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri. Sehingga, dapat mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajarnya 3) Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar mandiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru 4) Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri 5) Peserta didik menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar

Pentingnya bahan ajar tematik, khususnya rancangan pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Harjanto adalah sebagai berikut; a.Membantu belajar secara perorangan (individual). b.Memberikan keleluasaan penyajian pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang. c.Rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan. d.Memudahkan pengelola proses pembelajaran dengan pendekatan sistem. e.Memudahkan belajar, karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang bagaimana manusia belajar (Harjanto, 2003).

Bahan Ajar Tematik dalam kurikulum 2013, memiliki fungsi utama yakni sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa Bahan Ajar Tematik memiliki fungsi lain, tergantung kebutuhan penggunaannya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, Bahan Ajar Tematik juga dapat berfungsi sebagai: 1) Sebagai sumber atau bahan ajar utama dalam pembelajaran individual maupun kelompok. 2) Bahan Ajar Tematik mengandung materi instruksional yang dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. 3) Sebagai alat evaluasi bagi siswa, dimana Bahan Ajar Tematik menyediakan soal-soal dan latihan yang dapat dijadikan alat evaluasi bagi siswa untuk menilai dan mengukur tingkat penguasaannya sendiri. 4) Sebagai bahan ajar mandiri, artinya penggunaan Bahan Ajar Tematik memungkinkan siswa untuk belajar sendiri (*independent*) dengan bimbingan yang minimal, 5) Bahan Ajar Tematik sangat sesuai dengan taraf perkembangan kognitif siswa SD/MI, 6) Bahan Ajar Tematik disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 yang memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan pendekatan tematik integrative, sehingga siswa tidak akan merasakan muatan pelajaran lagi, karena semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam suatu

tema tertentu, 7) Proses pembelajaran Tematik akan lebih efektif karena menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran, 8) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka Bahan Ajar Tematik memfokuskan pada materi yang dibutuhkan siswa serta disesuaikan dengan KI dan KD pada kurikulum 2013. Bahan ajar tematik sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama pembelajaran di SD/ MI yang menerapkan pembelajaran tematik.

Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar di SD/MI tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik/taktik pembelajaran. Ketercapaian tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari tiga factor, yaitu guru, bahan ajar dan siswa.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Bahan ajar sebagai penunjang guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, maka penggunaan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Bahan ajar yang baik dan banar adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk siswa SD/MI masih dalam taraf berfikir holistik dan perkembangan operasional konkrit. Sehingga siswa SD/MI masih belum mampu memahami konsep muatan pelajaran jika diberikan secara parsial atau terpisah. Dengan demikian bahan ajar yang baik dan benar untuk siswa SD/MI adalah bahan ajar tematik.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (a) Guru hendaknya dapat menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat mengajar, (b) Dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik dilibatkan secara menyeluruh, agar mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran, (3) Setiap pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan dan keadaan dimana peserta didik berada seperti dilingkungan sekolah, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal - hal yang lebih abstrak, agar peserta didik dapat memahami hasil belajar sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditaman.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34–46.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Belawati, D. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Estuwardani, N. A., & Mustadi, A. (2015). Norayeni Arista Estuwardani dan Ali Mustadi Developing A Thematic-Integrative Learning Module To Promote. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 157–172.
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Subtema tumbuhan di Sekitarku di SDN tamanan 2 Bondowoso*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Harjanto, M. (2003). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Kelas Rangkap Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, Y. A. (2018). *Model dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja bekerjasama dengan Duta Media.
- Kemdikbud. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemdikbud. (2005). *Salinan Undang-Undang No 14 Tahun 2005*.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, A. (2012). *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadun, A. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Trianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini Tk/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Grup.